

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Manajer berkewajiban memberikan pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Laporan keuangan khususnya informasi laba merupakan salah satu parameter yang digunakan sebagai dasar investasi. Sebagaimana diungkapkan oleh *Standard Financial Accounting Concept* (SFAC-1 1987), bahwa informasi laba merupakan perhatian utama bagi investor dan kreditor serta pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi di bidang investasi. Menurut PSAK no 1, informasi laba diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan di masa depan, menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada dan untuk perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya (IAI, 2010). Kepercayaan investor terhadap laporan keuangan yang dipublikasikan juga dipengaruhi oleh keandalan informasi yang diberikan oleh laporan keuangan.

Roychowdhury (2006) menyatakan bahwa campur tangan manager dalam proses pelaporan keuangan tidak hanya melalui metode-metode atau estimasi-estimasi akuntansi saja tetapi juga dapat dilakukan melalui keputusan-

keputusan yang berhubungan dengan kegiatan operasional. Lebih lanjut, manager juga memiliki kesempatan untuk memanipulasi aktivitas-aktivitas real selama tahun berjalan untuk memenuhi target laba.

Scott (2000) menyatakan bahwa perusahaan mempunyai banyak kontrak, misalnya kontrak kerja antara perusahaan dengan para manajernya dan kontrak pinjaman antara perusahaan dengan krediturnya. Kontrak kerja yang dimaksud adalah kontrak kerja antara pemilik modal dengan manajer perusahaan. Dimana antara manajer (*agent*) dan pemilik (*principal*) ingin memaksimalkan *utility* masing-masing dengan informasi yang dimiliki.

Dalam teori keagenan (*agency theory*), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut. Hubungan antara *principal* dan *agent* dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi (*asymmetrical information*) karena *agent* berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan *principal*. Dengan asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan diri sendiri, maka dengan informasi asimetri yang dimilikinya akan mendorong *agent* untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui *principal*. Dalam kondisi yang asimetri tersebut, *agent* dapat mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan cara melakukan manajemen laba.

Manajemen laba (*earning management*) adalah suatu perekayasaan laba yang dilakukan oleh manajer. Fenomena tentang manajemen laba memang sangat menarik perhatian para peneliti untuk dikaji. Manajemen laba berhubungan erat dengan tingkat perolehan laba (*earning*) atau prestasi suatu perusahaan sehingga tidak mengherankan bila manajer sering berusaha menonjolkan prestasinya melalui tingkat keuntungan atau laba yang dicapai.

Perusahaan akan melakukan manajemen laba dengan pola menaikkan laba (*income increasing*) pada saat laba perusahaan turun. Berbeda dengan pada saat perusahaan akan melaporkan pajak, perusahaan akan melakukan manajemen laba dengan pola menurunkan laba (*income decreasing*) agar pajak yang dibayarkan tidak terlalu besar.

Scott (2000:296) di dalam bukunya yang berjudul "*Financial Accounting Theory*" mengatakan pilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan manajer dengan tujuan spesifik tertentu disebut manajemen laba. Manajemen laba (*earnings management*) merupakan fenomena yang sulit dihindari karena fenomena ini merupakan dampak dari penggunaan dasar akrual dalam penyusunan laporan keuangan.

Manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan penilaian dalam pelaporan keuangan dan dalam pencatatan transaksi untuk mengubah laporan keuangan baik menyesatkan beberapa stakeholder tentang kinerja ekonomi yang mendasari perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontraktual yang bergantung pada angka akuntansi yang dilaporkan, Healy dan Wahlen (1999)

dalam Subekti, Kee dan Ahmad (2010). Dalam hal ini manajemen laba dianggap sebagai tindakan yang menyesatkan.

Penelitian mengenai manajemen laba telah banyak dilakukan sebelumnya dengan berbagai alternatif metode pendekatan. Ada beberapa pendekatan dalam manajemen laba yaitu manajemen laba dengan pendekatan akrual dan pendekatan riil. Kebanyakan penelitian manajemen laba terdahulu hanya memfokuskan pada teknik manajemen laba berbasis akrual (*accrual-based earnings management*) (Roychowdhury, 2006; Cohen dan Zarowin, 2010). Penelitian dengan metode akrual sudah banyak dilakukan oleh peneliti antara lain, Gul dan Tsui, (2001); Louis dan Robinson, (2005); Avianti, (2006); Khaled Aljifri, (2007); Ujijantho dan Pramuka, (2007); Baharuddin dan Satyanugraha, (2008); Hastuti dan Utama, (2010); Fauziyah, (2011); Prasnowo, (2011).

Penelitian akuntansi yang mengambil kesimpulan tentang manajemen laba dengan hanya mendasarkan pada pengaturan akrual saja mungkin menjadi tidak valid (Roychowdhury, 2006). Beberapa penelitian manajemen laba terkini menyatakan pentingnya memahami bagaimana perusahaan melakukan manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil selain manajemen laba berbasis akrual (Roychowdhury, 2006; Gunny, 2005;; Cohen *et al.*, 2008; Cohen dan Zarowin, 2010).

Hasil survey Graham, Harvey dan Rajgopal (2005) menemukan bukti kuat bahwa manajemen puncak sebagai responden jauh lebih bersedia untuk terlibat dalam manajemen laba riil (*real earnings management*) daripada manajemen

akrual untuk mencapai target laba. Zang (2006) menunjukkan bukti empiris bahwa tindakan manajemen laba riil dilakukan sebelum manajemen laba berbasis akrual..

Model pengukuran manajemen laba akrual ini oleh beberapa peneliti dianggap masih belum dapat mengungkapkan kondisi yang lengkap tentang praktik manajemen laba karena model tersebut mengabaikan hubungan antara transaksi arus kas dan akrual (Dechow et al. 1995, Guay et al. 1996, Kothari et al. 2005, Subramanyam 1996, Kothari 2001, Subekti, Wijayanti dan Akhmad 2010). Adanya berbagai kritikan terhadap metode akrual ini maka penulis tertarik untuk meneliti tentang manajemen laba dengan metode riil.

Manajemen laba riil merupakan manipulasi yang dilakukan oleh manajemen melalui aktivitas perusahaan sehari-hari selama periode akuntansi. Penelitian manajemen laba dengan metode riil sudah dilakukan antara lain, Mamedova, (2008); Januarsi, (2008); Ferdawati (2008); Subekti, Kee dan Akhmad, (2010); Chapman (2010); Ratmono, (2010); Subekti, Wijayanti dan Akhmad, (2010); Hastuti, (2011).

Penelitian tentang manajemen laba sudah banyak dilakukan dengan obyek pada indeks konvensional (LQ 45). Berkaitan dengan diluncurkannya indeks syariah (JII) di pasar modal Indonesia, maka penulis tertarik untuk melakukan kajian mengenai praktek manajemen laba pada indeks syariah (JII) juga pada indeks konvensional (LQ 45). Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho,

(2011) adalah meneliti tentang praktek manajemen laba pada indeks syariah (JII) dan indeks konvensional (LQ45) dengan menggunakan metode akrual.

Atas dasar uraian tersebut diatas, penulis tertarik untuk meneliti manajemen laba menggunakan metode riil pada kedua indeks tersebut dengan judul **"Praktek manajemen laba riil pada perusahaan *go public* di Indonesia (Studi komparasi indeks syariah dan konvensional)"**

1.2. Perumusan Masalah.

Kebanyakan penelitian manajemen laba terdahulu hanya memfokuskan pada teknik manajemen laba berbasis akrual (*accrual-based earnings management*) (Roychowdhury, 2006; Cohen dan Zarowin, 2010). Oleh karena itu, penelitian akuntansi yang mengambil kesimpulan tentang manajemen laba dengan hanya mendasarkan pada pengaturan akrual saja mungkin menjadi tidak valid (Roychowdhury, 2006).

Dalam penelitian, ini manajemen laba diukur menggunakan pendekatan riil. Proksi manajemen laba riil diukur dengan arus kas operasi abnormal (*abnormal CFO*), biaya produksi abnormal (*abnormal PROD*), dan biaya diskresioner abnormal (*abnormal DISC*).

Perumusan masalah dalam penelitian ini terkait dengan praktek manajemen laba di perusahaan *go public* di Indonesia yang tergabung dalam indeks syariah dan indeks konvensional, adalah:

1. Bagaimanakah kecenderungan praktek manajemen laba riil pada perusahaan go publik yang tergabung dalam indeks syariah di Indonesia?
2. Bagaimanakah kecenderungan praktek manajemen laba riil pada perusahaan go publik yang tergabung dalam indeks konvensional di Indonesia?
3. Adakah perbedaan praktek manajemen laba riil pada perusahaan go publik yang tergabung dalam indeks syariah dengan indeks konvensional di Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengukur praktek manajemen laba riil pada perusahaan go publik di Indonesia dengan melakukan analisis komparasi pada indeks syariah dan indeks konvensional. Secara terperinci tujuan penelitian ini adalah ;

1. Menganalisis praktek manajemen laba riil pada perusahaan go publik yang tergabung dalam indeks syariah di Indonesia.
2. Menganalisis praktek manajemen laba riil pada perusahaan go publik yang tergabung dalam indeks konvensional di Indonesia.
3. Menganalisis perbedaan praktek manajemen laba pada perusahaan go publik yang tergabung dalam indeks syariah dengan indeks konvensional di Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi investor, penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai bagaimana praktik manajemen laba di Indonesia sehingga bisa digunakan sebagai referensi dalam pembuatan keputusan investasi.
- b. Bagi Manajer, penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi manajer untuk mengelola perusahaan supaya dapat meningkatkan kinerja dimasa yang akan datang khususnya pada laporan laba perusahaan.
- c. Bagi akademisi, diharapkan bisa dijadikan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pemodelan manajemen laba sehingga dapat diimplementasikan sesuai dengan kondisi perusahaan di Indonesia

1.5. Sistematika Penulisan Tesis

Sistematika penulisan tesis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang diuraikan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi uraian tentang latar belakang; perumusan masalah; tujuan penelitian; manfaat penelitian; dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tinjauan pustaka dari teori-teori yang menjabarkan tentang Manajemen laba, Manajemen laba riil, indeks Syariah, indeks konvensional, penelitian terdahulu, hipotesis, dan kerangka teoritis dari penelitian ini.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini terdiri dari desain penelitian, populasi dan sampel, sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional dan variabel, dan teknik analisis data.

BAB IV Analisis Data dan Pembahasan

Dalam bab ini membahas tentang cara pengumpulan data, analisis data, dan pengujian data secara berurutan.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan yang telah diuraikan, dan saran berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dalam penelitian.